

## PENGARUH MEKANISME INTERNAL, AKTIVITAS PERUSAHAAN & LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT DI INDONESIA

**Josef Tigor Pasaribu <sup>1)</sup>, I Gusti Ketut Agung Ulupui <sup>2)</sup>, Muhammad Yusuf <sup>3)</sup>**  
Universitas Negeri Jakarta

Correspondence		
Email: <a href="mailto:joseftigorp@gmail.com">joseftigorp@gmail.com</a>	No. Telp: 089513001649	
Submitted 10 Januari 2025	Accepted 13 Januari 2025	Published 20 Januari 2025

### ABSTRACT

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat pengaruh Mekanisme Internal, Aktivitas Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* di Indonesia. Metode Penelitian ini menggunakan Metode Kuantitatif menggunakan data Sekunder. Penelitian ini menggunakan populasi dari perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode tahun 2021-2023 dengan sampel yang dihasilkan sebesar 14 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis (uji t, uji f dan uji koefisien determinasi) memakai perangkat lunak Eviews 13. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan variabel Aktivitas Perusahaan dan *Leverage* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Sedangkan Mekanisme Internal tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

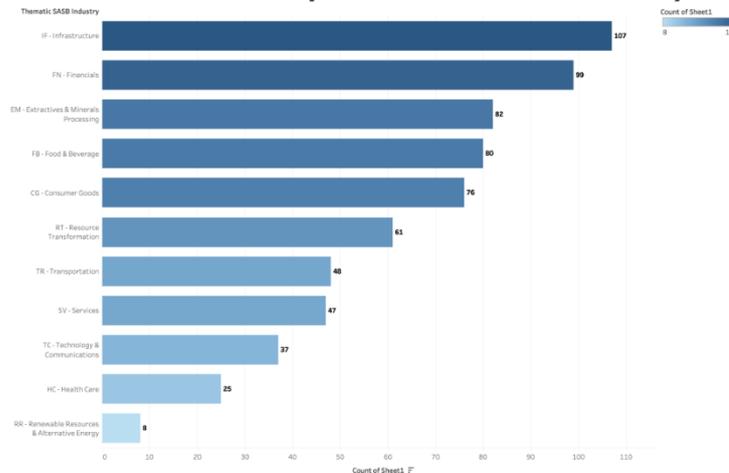
**Kata kunci:** Mekanisme Internal; Aktivitas Perusahaan; *Leverage*; Pengungkapan *Sustainability Report*.

### Pendahuluan

Pelaporan keberlanjutan di Indonesia sempat menjadi yang terendah di Asia pada beberapa penelitian pada tahun 2012-2016, hal tersebut dikarenakan belum adanya regulasi terkait pelaporan keberlanjutan. Sejak tahun 2017 barulah dikeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.3/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik. Kemudian adapun SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 yang disebut sebagai SEOJK 16 berisikan panduan dan contoh secara rinci atas pengungkapan keberlanjutan yang baru terbit pada 29 Juni 2021. Namun, menurut data dari ESGI (Environmental, Social and Governance Intelligence) perkembangan pengungkapan *Sustainability Report* perusahaan yang tercatat pada BEI meningkat setiap tahunnya sejak tahun 2018-2020.



### Indonesian Companies Based on Industry



Sumber : <https://www.iaijawatimur.or.id/news/>

Berdasarkan data yang diperoleh dari ESGI penerapan sustainability report di Indonesia pada tahun 2021 adalah sebesar 60,49% dari 863 perusahaan yaitu sebanyak 522 perusahaan. Terdapat beberapa sektor perusahaan yang terdaftar di BEI dengan jumlah perusahaan yang berbeda telah mengungkapkan laporan keberlanjutan. Sektor dengan tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan tertinggi adalah sektor infrastruktur. Sektor-sektor lainnya seperti sektor kesehatan memiliki tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan yang berbeda-beda. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa pengungkapan Sustainability report berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada salah satu sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (Dwi *et al*, 2022).

Praktik pelaporan serta pengungkapan *Sustainability Report* dipercaya termasuk efek dari penerapan rancangan dan prosedur GCG ataupun *Good Corporate Governance* di perusahaan yang mempunyai asas bahwasanya perusahaan harus mengamati kepentingan para pemangku kepentingan sesuai aturan yang berlaku, dan sering berkolaborasi dengan pemangku kepentingan untuk kelangsungan jangka panjang perusahaan. Selain hal tersebut, struktur serta mekanisme *governance* di perusahaan bisa menjadi prasarana yang mendukung pelaksanaan dan publikasi *Sustainability Report* di Indonesia. Penelitian yang membahas korelasi positif atas hubungan langsung antara *Good Corporate Governance* dengan *Sustainability Report* diantaranya adalah (Irfan, 2023; Jaime et al., 2020; Reksa Oktaviani & Amanah, 2019; Saadah, 2023;). Pada studi ini dijelaskan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan menggunakan proksi mekanisme internal dengan variabel Proporsi Dewan Direksi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2019), (Nioko et al., 2024) menyatakan bahwa tidak adanya hubungan positif antara Proporsi Dewan Direksi dengan pengungkapan *Sustainability Report*.

Meningkatkan Pengungkapan *Sustainability Report* oleh perusahaan dan mengefektifkan pengelolaan perusahaan juga dapat terwujud sejalan dengan semakin besarnya Proporsi Dewan Komisaris Independen perusahaan (Saadah, 2020). Sejumlah penelitian terdahulu telah menemukan korelasi positif atas hubungan langsung antara Proporsi Dewan Komisaris Independen dengan pengungkapan *Sustainability Report*. Menurut beberapa penelitian terdahulu Proporsi Dewan Komisaris Independen memberikan pengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report* (Desty et al., 2019; Irfan, 2023; Jaime et al., 2020; Saadah,



2020). Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Lawal et al. (2024), dan Irfan (2023) menyatakan bahwa Proporsi Dewan Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Terdapat kontradiksi yang dapat terlihat jelas pada penelitian terdahulu, oleh karena itu peneliti menganalisis lebih lanjut mengenai korelasi antara Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Dalam Teori *Stakeholders* disebutkan adanya prinsip keterbukaan atau transparansi dan akuntabilitas dari perusahaan terhadap lingkungan dan stakeholders, prinsip transparansi mewajibkan perusahaan untuk terbuka atas segala aktivitas bisnis yang dilakukan dan prinsip akuntabilitas menggambarkan pertanggungjawaban kinerja perusahaan merupakan hal utama yang menjadi dasar dalam melakukan pengungkapan informasi perusahaan adalah. Menurut penelitian Nailis (2023) dan Wahyudi (2023) tingginya tingkat kepemilikan institusional membantu perusahaan untuk meningkatkan efektivitas pengoperasian sistem pelaporan dan pengendalian yang berdampak pada publikasi laporan keberlanjutan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Ditya et. al. (2024) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan *Sustainability Report* tidak dipengaruhi dengan meningkatnya kepemilikan institusional, karena kualitas pengungkapan sustainability report tidak menjadi pertimbangan utama bagi pemilik saham institusional.

Semakin tinggi rasio aktivitas suatu perusahaan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan mampu mengelola asetnya semakin baik. Kinerja pengelolaan aset perusahaan yang baik mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi mengenai kinerja perusahaan. Hal ini dapat memberikan asumsi, bahwa perusahaan yang berkinerja baik dalam pengelolaan asetnya akan memiliki lebih banyak sumber daya, yang dapat digunakan untuk membiayai operasinya dan juga untuk melakukan pengungkapan sukarela (Rahmawantari, 2023). Pada penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Ismi et al. (2024) menyatakan bahwa Saat mengungkapkan laporan keberlanjutan, perusahaan tidak diharuskan memperhitungkan besarnya rasio aktivitas. Karena tingkat akurasi manajemen inventaris dipengaruhi oleh rasio aktivitas ketika memilih teknik inventaris, sedangkan tingkat aktivitas di dalam organisasi tidak ada hubungannya dengan publikasi serta pengungkapan laporan keberlanjutan.

*Leverage* menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menggunakan utang untuk membiayai operasi atau investasinya, dengan tingkat *leverage* yang tinggi perusahaan seharusnya dapat mendanai program pengungkapan *Sustainability Report*. Selain itu dengan tingginya tingkat *leverage* perusahaan seharusnya berfokus untuk meyakinkan investor dan kreditur melalui pengungkapan *Sustainability Report*. Made et. al. (2020) menyatakan bahwa rasio *leverage* perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Desty et. al. (2019) memberikan hasil berbeda yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Sustainability report*. Penelitian terdahulu memberikan hasil yang inkonsistensi atau kontradiksi, dalam penggunaan variabel independen terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Disamping itu masih sedikitnya penelitian terkait faktor yang mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan pada sektor kesehatan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Mekanisme Internal, Aktivitas Perusahaan & Leverage terhadap Pengungkapan Sustainability Report di Indonesia**”.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* melalui *purposive*

*sampling* dengan kriteria 1) Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2020-2023, 2) Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses sustainability report-nya secara lengkap setiap tahun selama periode 2020-2023, 3) Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melaporkan atau mempublikasikan sustainability report secara lengkap setiap tahun selama periode 2020-2023. Berdasarkan proses seleksi terdapat 14 sampel. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan *sustainability report* dan variabel independen yang digunakan adalah proporsi dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, aktivitas perusahaan dan *leverage*. Pengukuran yang digunakan adalah sebagai berikut:

Penelitian ini menggunakan analisis konten GRI untuk mengukur pengungkapan *sustainability report*. GRI standar 2021 mencakup 117 item yang mencakup pengungkapan umum, ekonomi, lingkungan dan sosial. Proksi yang digunakan untuk menilai pengungkapan *sustainability report* adalah SRDI (*Sustainability Report Disclosure Index*).

$$SRDI = \frac{\text{item yang diungkapkan}}{\text{item yang diharapkan}}$$

Salah satu komponen terciptanya *good corporate governance* pada suatu perusahaan adalah proporsi dewan direksi. Semakin efektifnya dewan direksi dalam suatu perusahaan meningkatkan intensitas terjadinya rapat antar anggota untuk mencapai berbagai tujuan perusahaan, salah satunya adalah mewujudkan *good corporate governance*. Proporsi dewan direksi dihitung dengan jumlah dewan direksi dalam jumlah keseluruhan dewan perusahaan.

$$PDD = \frac{\text{Jumlah Dewan Direksi}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris dan Komisaris}}$$

Proporsi dewan independen memberikan gambaran jumlah dewan komisaris independen terhadap keseluruhan dewan komisaris. Untuk menghitung proporsi dewan komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris independen dalam jumlah keseluruhan dewan komisaris.

$$PDK = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi (institusi yang dimaksudkan adalah pemerintah, perusahaan asuransi, bank, dan dana pensiun) yang terdapat pada perusahaan atau lembaga yang bertugas sebagai orang yang memonitor perusahaan. Kepemilikan institusional dihitung dengan jumlah saham yang dimiliki institusi dalam jumlah saham beredar.

$$\text{Kep. Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham milik Institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Rasio aktivitas menunjukkan tingkat aktivitas dalam penggunaan dana yang terdapat pada pos-pos aktiva. Semakin tinggi rasio aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan aset semakin baik. Rasio aktivitas pada penelitian diukur menggunakan proksi *fixed asset turnover* dengan menghitung jumlah *net sales* terhadap total aset tetap.

$$FAT = \frac{Net\ Sales}{Total\ Fixed\ Asset}$$

Rasio leverage adalah rasio keuangan yang memberikan gambaran bagaimana suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Tingkat rasio leverage yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap utang. *Leverage* pada penelitian diukur menggunakan proksi *debt to equity ratio* dengan menghitung jumlah *total liability* terhadap *total equity*.

$$DER = \frac{Total\ Liability}{Total\ Equity}$$

Analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan persamaan sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan:

- Y = Pengungkapan *Sustainability Report*
- X1 = Proporsi Dewan Direksi
- X2 = Proporsi Dewan Komisaris Independen
- X3 = Kepemilikan Institusional
- X4 = *Fixes Asset Turnover*
- X5 = *Debt to Equity Ratio*
- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Estimasi Model

#### 1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.854440	(13,23)	0.0005
Cross-section Chi-square	55.444403	13	0.0000

Gambar 3.1 Uji *Chow*

Sumber : Diolah peneliti dengan *evIEWS* 13, (2025)

Uji *Chow* pada Tabel diatas dilakukan untuk membandingkan *common effect model* dan *fixed effect model*. Berdasarkan hasil pengujian *Chow* di atas, diperoleh nilai *Prob. Cross-section Chi-square* sebesar 0.0000, karena nilai ini lebih kecil dari 0.05, *fixed effect model* dianggap lebih baik daripada *common effect model* dan pengujian dilanjutkan ke uji *hausman*.

## 2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	29.795139	5	0.0000

Gambar 3.2 Uji *Hausman*

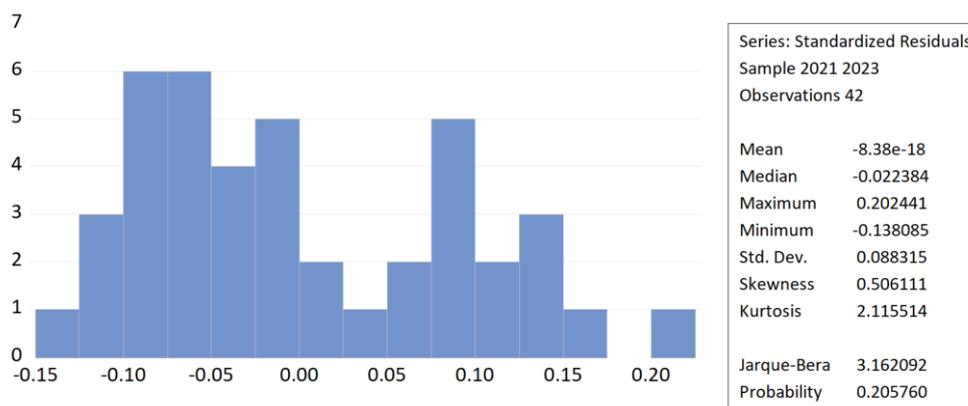
Sumber : Diolah peneliti dengan *evIEWS* 13, (2025)

Hasil Berdasarkan hasil pengujian Hausman pada tabel diatas, diperoleh nilai Prob. *Cross-section Chi-square* sebesar 0.0000, nilai ini lebih kecil dari 0.05, maka *fixed effect model* dianggap lebih baik daripada *random effect model* dan pengujian tidak perlu dilanjutkan ke uji *lagrange multiplier*. Dari hasil pengujian uji *chow* dan uji *hausman*, maka uji yang terpilih yaitu *fixed effect model*, sehingga untuk penelitian uji asumsi klasik, determinasi ( $R^2$ ) dan hipotesis yang digunakan adalah uji *fixed effect model* (FEM).

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk menilai apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Dalam analisis dengan menggunakan program *Eviews* 13, normalitas dievaluasi menggunakan uji *Jarque-Bera*, yang menghasilkan nilai *chi-square* dengan derajat kebebasan dua.



Gambar 3.3 Uji Normalitas

Sumber : Diolah peneliti dengan *evIEWS* 13, (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas, ditemukan bahwa nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar  $0,205760 > 0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut mengindikasikan distribusi normal.

#### 2. Uji Heteroskedastistas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variabel residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain.

Dependent Variable: ABS\_RES  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 01/11/25 Time: 18:08  
 Sample: 2021 2023  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 14  
 Total panel (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.339277	0.244695	1.386530	0.1789
PDD	-0.007566	0.381241	-0.019845	0.9843
PDKI	0.052441	0.227178	0.230835	0.8195
KI	-0.415964	0.290949	-1.429683	0.1663
FAT	0.081191	0.062972	1.289333	0.2101
DER	0.009971	0.014732	0.676873	0.5052

Gambar 3.4 Uji Heteroskedastisitas  
 Sumber : Diolah peneliti dengan *eviews* 13, (2025)

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *residual absolute* (resabs). Semua nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 yang berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang ideal seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi di antara variabel-variabel independennya.

Variance Inflation Factors  
 Date: 01/11/25 Time: 14:57  
 Sample: 2021 2023  
 Included observations: 42

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.440235	1329.874	NA
PDD	1.068646	827.4473	1.512437
PDKI	0.379462	295.9008	1.147817
KI	0.622397	968.7867	1.075333
FAT	0.029156	2.407107	1.820592
DER	0.001596	2.788630	1.523769

Gambar 3.6 Uji Multikolinearitas  
 Sumber : Diolah peneliti dengan *eviews* 13, (2025)

Berdasarkan tabel diatas semua nilai centered VIF pada data penelitian ini memiliki nilai kurang dari 10, maka data penelitian tidak mengalami masalah multikolinieritas.

Uji autokorelasi adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel yang disebabkan oleh perubahan waktu (*time series*). Data penelitian yang baik, sebaiknya tidak memiliki korelasi antar variabelnya.

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.766729	Mean dependent var	0.537648
Adjusted R-squared	0.584170	S.D. dependent var	0.182854
S.E. of regression	0.117913	Akaike info criterion	-1.135153
Sum squared resid	0.319780	Schwarz criterion	-0.349064
Log likelihood	42.83820	Hannan-Quinn criter.	-0.847020
F-statistic	4.199883	Durbin-Watson stat	2.181468
Prob(F-statistic)	0.000774		

Gambar 3.7 Uji Autokorelasi

Sumber : Diolah peneliti dengan *eviews* 13, (2025)

Berdasarkan hasil uji diatas dapat dilihat tidak terjadi gejala autokorelasi atau lolos uji autokorelasi dikarenakan nilai *Durbin-Watson* berada diantara nilai DU & 4-DU.

### Analisis Regresi Data Panel

Pengujian regresi data panel bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen (Proporsi Dewan Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Aktivitas Perusahaan dan *Leverage*) terhadap variabel dependen (*sustainability report*). Metode FEM digunakan dalam penelitian ini untuk pengujian regresi linear data panel.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.646973	0.663502	0.975088	0.3397
PDD	-1.205856	1.033753	-1.166483	0.2554
PDKI	-0.181632	0.616005	-0.294855	0.7707
KI	0.841764	0.788921	1.066981	0.2971
FAT	-0.839741	0.170751	-4.917933	0.0001
DER	0.111941	0.039945	2.802363	0.0101

Gambar 3.8 Analisis Regresi Data Panel

Sumber : Diolah peneliti dengan *eviews* 13, (2025)

Pada analisis regresi data panel diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:  

$$SRDI = 0.646973 - 1.205856 PDD - 0.181632 PDKI + 0.841764 KI - 0.839741 FAT + 0.111941 DER + e$$

### Uji t (parsial)

Uji t (parsial) digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel atau dengan melihat nilai probabilitas (*p-value*) pada tingkat signifikansi tertentu.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.646973	0.663502	0.975088	0.3397
PDD	-1.205856	1.033753	-1.166483	0.2554
PDKI	-0.181632	0.616005	-0.294855	0.7707
KI	0.841764	0.788921	1.066981	0.2971
FAT	-0.839741	0.170751	-4.917933	0.0001
DER	0.111941	0.039945	2.802363	0.0101

Gambar 3.9 Uji t

Sumber : Diolah peneliti dengan *eviews* 13, (2025)

Hasil uji t berdasarkan tabel diatas menunjukkan: (1) Variabel Proporsi Dewan Direksi memiliki nilai t hitung sebesar 1.166483 dimana nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (1.682). Maka dapat disimpulkan Proporsi Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2) Variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen memiliki nilai t hitung sebesar 0.294855 dimana nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (1.682). Maka dapat disimpulkan Proporsi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (3) Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai t hitung sebesar 1.066981 dimana nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (1.682). Maka dapat disimpulkan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (4) Variabel *Fixed Asset turnover* (FAT) memiliki nilai t hitung sebesar 3.917933 dimana nilai t hitung lebih besar dari t tabel (1.682). Maka dapat disimpulkan FAT berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (5) Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai t hitung sebesar 2.802363 dimana nilai t hitung lebih besar dari t tabel (1.682). Maka dapat disimpulkan DER berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### Uji F

Uji F merupakan pengujian statistik yang bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

R-squared	0.766729	Mean dependent var	0.537648
Adjusted R-squared	0.584170	S.D. dependent var	0.182854
S.E. of regression	0.117913	Akaike info criterion	-1.135153
Sum squared resid	0.319780	Schwarz criterion	-0.349064
Log likelihood	42.83820	Hannan-Quinn criter.	-0.847020
F-statistic	4.199883	Durbin-Watson stat	2.181468
Prob(F-statistic)	0.000774		

Gambar 3.10 Uji F

Sumber : Diolah peneliti dengan *eviews* 13, (2025)

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan nilai *F-statistic* sebesar 17.08334 dengan probabilitas *F-statistic* sebesar 0.000774 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil ini juga didukung oleh nilai *R-squared* sebesar 0.766729 atau 76.67%, yang mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 76.67%, sedangkan sisanya 23.33% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.584170 atau 58.42% menunjukkan nilai yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dalam model.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai ( $R^2$ ) berada dalam rentang antara 0 (nol) hingga 1 (satu). Sebuah model dianggap baik jika nilai ( $R^2$ ) mendekati 1 (satu), sedangkan jika nilai ( $R^2$ ) mendekati 0 (nol), model tersebut dianggap kurang baik. Hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

R-squared	0.766729	Mean dependent var	0.537648
Adjusted R-squared	0.584170	S.D. dependent var	0.182854
S.E. of regression	0.117913	Akaike info criterion	-1.135153
Sum squared resid	0.319780	Schwarz criterion	-0.349064
Log likelihood	42.83820	Hannan-Quinn criter.	-0.847020
F-statistic	4.199883	Durbin-Watson stat	2.181468
Prob(F-statistic)	0.000774		

Gambar 3.10 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
Sumber : Diolah peneliti dengan *eviews* 13, (2025)

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan dengan menggunakan sampel penelitian sebanyak 14 sampel. Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.766729 atau 76.67%, yang berarti bahwa variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen dalam model (Proporsi Dewan Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Aktivitas Perusahaan dan *Leverage*) sebesar 76.67%. Sementara itu, sisanya sebesar 23.33% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### Pembahasan

#### Pengaruh Proporsi Dewan Direksi terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Berdasarkan tabel uji t (parsial) variabel Proporsi Dewan Direksi memiliki probabilitas sebesar 0.2554, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05. nilai t hitung sebesar 1.166483 dimana nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (1.682). Maka dapat disimpulkan Proporsi Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Retrisya et. al. (2018) dan Nailis (2020) yang menyatakan bahwa Proporsi Dewan Direksi tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya ukuran dewan tidak secara langsung mempengaruhi indeks pengungkapan *sustainability report*.

#### Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Berdasarkan tabel uji t (parsial) variabel Proporsi Dewan Direksi memiliki probabilitas sebesar 0.7707, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05. nilai t hitung sebesar 0.294855 dimana nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (1.682). Maka dapat disimpulkan Proporsi Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder* bahwa dewan komisaris independen sebagai komponen pengawas tertinggi di perusahaan mampu menjembatani kepentingan antara pemangku kepentingan, termasuk masyarakat dan pengelola. Keberadaan dewan komisaris independen tidak dapat meningkatkan fungsi pengawasan dan meningkatkan pengungkapan *sustainability report*, hal ini bias karena tidak memiliki hubungan langsung dengan kegiatan tersebut.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Berdasarkan tabel uji t (parsial) variabel Kepemilikan Institusional memiliki probabilitas sebesar 0.1848, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05. nilai t hitung sebesar 1.066981 dimana nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (1.682). Maka dapat disimpulkan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka H0 diterima dan H3 ditolak.

Tidak adanya pengaruh variabel kepemilikan institusional dengan pengungkapan *sustainability report* bertentangan dengan teori *stakeholder* karena perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi dapat mengelola dan meningkatkan tenaga kerjanya untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan kepada publik sebagai cara untuk memenuhi pertanggungjawaban pemangku kepentingan.

### **Pengaruh Aktivitas Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Berdasarkan tabel uji t (parsial) variabel Aktivitas Perusahaan memiliki probabilitas sebesar 0.001, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05. nilai t hitung sebesar 3.917933 dimana nilai t hitung lebih besar dari t tabel (1.682). Maka dapat disimpulkan Aktivitas Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel dependen, maka H4 diterima dan H0 ditolak.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwasono et. al. (2023) yang menyatakan bahwa aktivitas perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Pengaruh negatif tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang sangat fokus pada peningkatan rasio aktivitas cenderung mengutamakan efisiensi keuangan dan penggunaan aset jangka pendek, yang bisa mengurangi prioritas terhadap investasi keberlanjutan,

### **Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Berdasarkan tabel uji t (parsial) variabel *Leverage* memiliki probabilitas sebesar 0.0101, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05. nilai t hitung sebesar 2.802363 dimana nilai t hitung lebih besar dari t tabel (1.682). Maka dapat disimpulkan *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen, maka H5 diterima dan H0 ditolak.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Made et. al. (2020) yang menyatakan bahwa rasio *leverage* perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki ketergantungan besar pada kreditur dan investor untuk pembiayaan. Para pemangku kepentingan menuntut transparansi lebih tinggi, termasuk terkait aspek keberlanjutan untuk memastikan bahwa perusahaan mampu mengelola risiko sosial dan lingkungan yang dapat mempengaruhi stabilitas perusahaan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (a) Proporsi Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. (b) Proporsi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. (c) Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. (d) FAT berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. (e) DER berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Peneliti selanjutnya disarankan dapat menguji penelitian serupa dengan menggunakan data dari perusahaan dengan sektor berbeda serta menggunakan variabel lain yang sekiranya mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* seperti mekanisme eksternal.

**Referensi**

Irfan, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Diversitas Gender Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). 1–73.

Ismi, N., & Hendriani, A. (2024). The Effect Of Activity Ratio, Profitability, Capital Structure, Audit Committee, And Company Size On Sustainability Report Disclosure. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Lestari, I. D. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id),

Nioko, R., Hendrani, A., Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., Esa Unggul, U., & Studi Magister Akuntansi, P. (2024). The Effect Of Profitability, Activity, Leverage, Company Size, Board Of Directors And Audit Committee On Sustainability Report Disclosure.

Reksa Oktaviani, D., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report.

Rizkynanda Noor Syaharani, F. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Pengungkapan Good Corporate Governance Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan.

Saadah, N. (2023). Pengaruh Islamic Social Reporting Disclosure Dan Good Corporate Governance Terhadap Sustainability Report Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). 1–99.

Suwasono, H., & Purwaningsih, E. (2023). Analisis Pengungkapan Sustainability Reporting Ditinjau Dari Mekanisme Corporate Governance, Tipe Industri, Aktivitas Perusahaan, Konflik Kepentingan, Slack Resources (Vol. 8, Issue 1).